

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah *human investmen* yang peranannya sangatlah strategis guna menyiapkan generasi peradaban manusia pada arah lebih baik. Ajaran Islam menjadikan pentingnya nilai pendidikan sebagai kewajiban beragama. Dimana pemeluknya harus menempuh pendidikan sepanjang kehidupannya. Karenanya bukan hal yang mengherankan, apabila abad sebelum negara barat dijadikan model kekuatan politik modern, sekelompok umat Islam sudah melaksanakan pengelolaan tersendiri pada sistem pendidikan formalnya.<sup>1</sup>

Di Indonesia, sistem pendidikan yang umat Islam kembangkan terkenal disebut pesantren.<sup>2</sup> Pesantren jika dibandingkan dengan sistem pendidikan sebelumnya yang terdapat pada Indonesia, ialah termasuk paling tuanya sistem pendidikan. Bahkan, pesantren dikatakan produk aslinya Indonesia.<sup>3</sup> Pendidikan beragama Islam yang dikenal sebagai pesantren sudah ada saat abad ke-13 ketika Islam pada Nusantara muncul. Gagasan terkait pendidikan pesantren sesudah beberapa abad mulai menjadi lebih terstruktur melalui adanya masjid selaku tempat aktivitas belajar serta tempat tinggal para santri.

---

<sup>1</sup> Aditya Surya Nanda and Fitriyani Fitriyani, "Membangun Potensi Kemandirian Ekonomi Santri Pada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Mojokerto," *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* 3, no. 1 (October 17, 2023): 64–76, <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v3i1.204>.

<sup>2</sup> Saeful Anam, "Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau Dan Meunasah Di Indonesia," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* I, no. I (March 1, 2017): 146, <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.52>.

<sup>3</sup> Ujang Suyatman, "Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri (Kasus Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Tasikamalaya)," *Jurnal Al-Tsaqafa* 14, no. 2 (2017): 303, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i2.2001>.

4

Pondok pesantren memiliki arti yang tidak sama pada kalangan para ilmuwan. KH. Imam Zarkasyi memaparkan bahwasanya pesantren termasuk sistem pendidikan Islam dengan mempergunakan tempat tinggal asrama, dengan kyai ialah *central figure* serta masjid salahku titik pusat yang menjiwanya.<sup>5</sup> Berkisar pada abad ke-19, perkembangan pesantren sudah menjadi lebih modern. Ada lima pilar yang menjadi tumpuan kehidupan pondok pesantren yakni kyai, masjid, santri, asrama santri (pondok) serta mengaji kitab klasik (kitab kuning).<sup>6</sup>

Awalnya, kyai ialah guru agama populer pada masyarakat. Kharisma kyai ini membuatnya dihormati oleh masyarakat dan menduduki posisi kepemimpinan. Kyai juga disegani oleh santrinya dan masyarakat sekitar karena ia adalah guru dan orang tua mereka.<sup>7</sup> Kyai merupakan *role model* yang jadi panutan santri pada pondok pesantren.

Potensi pondok pesantren sangatlah besar, namun selama ini pada perkembangannya masih belum dikatakan sebagai potensi besar serta mendapat perhatian beberapa pihak. Beberapa potensi pondok pesantren yakni sumber daya yang memuat santi dengan berjumlah puluhan hingga ribuan pada lembaga pesantren, umumnya pondok pesantren memiliki tanah cukup luas yang biasanya terletak pada desa, potensi pasar dengan melihat terdapatnya interaksi hubungan antar lembaga pesantren serta masyarakat

---

<sup>4</sup> Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Laks Bang, 2006).

<sup>5</sup> Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: AlifPres, 2004).49

<sup>6</sup> Ahmad Suaedy dan Hermawan Sulisty, *Kyai Dan Demokrasi* (Jakarta: P3M, 2000).1

<sup>7</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1999).77

sekitar sekaligus jaringan alumni yang eratcrasa kekeluargaannya dibandingkan sekolah pada umumnya, potensi teknologi yakni pesantren bisa menjadi sarana pusat kajian ilmu pengembangan serta pengetahuan potensi santri guna memberikan pengembangan keilmuan teknologi tepat guna secara strategis, serta kepemimpinan para kyai selaku teladan serta pimpinan pesantren yang karismatik serta diikuti baik pada kalangan masyarakat ataupun santri.<sup>8</sup>

Terdapatnya potensi, harapan serta predikat pada pondok pesantren yang diposisikan pada lembaga ataupun citranya memiliki tiga fungsi yakni, menjadi pusat kader pemikir yang dilandaskan pada agama (*center of excellence*), menjadi pusat studi pendidikan dengan mewujudkan sumber daya manusia (*human resource*), bahkan termasuk lembaga yang mampu serta berdaya melaksanakan pemberdayaan masyarakat sekitar ataupun didalamnya (*agent of development*).<sup>9</sup> Ditengah terdapatnya perubahan sosial masyarakat, pesantren juga memiliki peranan cukup besar pada aktivitas perubahan sosial (*social change*).

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia memaparkan pertahun 2022 pondok pesantren berjumlah kurang lebih 36.600 pesantren, santri berjumlah sekitar 3,4 juta jiwa serta 370 ribu

---

<sup>8</sup> Mohammad Arif Agus Sugiono and Rahma Indrarini, "KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus Pada Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian)," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (April 30, 2021): 88–98, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p88-98>.

<sup>9</sup> Ilham Bustomi and Khotibul Umam, "STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN WIRUSAHA LANTABUR KOTA CIREBON," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (July 18, 2017): 80, <https://doi.org/10.24235/jm.v2i1.1625>.

pengajar (ustad).<sup>10</sup> Hal demikian mengindikasikan pranan strategis pondok pesantren pada Indonesia termasuk hal krusial. Kestrategisan pondok pesantren dikarenakan tiga hal yakni lembaga pendidikan, keagamaan serta sosial masyarakat.<sup>11</sup> Ketiga ada tersebut mampu dijadikan kunci perkembangan pesantren pada Indonesia.

Alat yang bisa dipergunakan guna mengembangkan pondok pesantren terdapat tiga yakni, Kemandirian (*Autonomy*), Akuntabilitas (*Accountability*), dan Penjamin Mutu (*Quality Assurance*).<sup>12</sup> Selaku lembaga pendidikan pondok pesantren sudah sangatlah jelas mampu mentransfer pendidikan kemandirian untuk santri melalui potensi yang santri miliki. Pesantren mampu memberi dorongan pada santri supaya memiliki sifat akuntabel pada tiap perilakunya. Melalui sifat pendidikan, pesantren juga bisa memberi dorongan supaya santri memiliki kesungguhan untuk memperoleh kualitas terbaik untuk lingkungan serta dirinya sendiri.

Tiga alat tersebut juga bisa dipergunakan pondok pesantren saat melaksanakan pengembangan kualitas kelembagaan. Usaha strategis sangat penting bagi pondok pesantren agar memiliki usaha mandiri pada pengelolaan lembaga termasuk kemandirian pondok pesantren pada aspek ekonomi. Karenanya, penting untuk melaksanakan pendirian unit usaha dalam rangka

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali Ramdhani, "Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang," 2024, <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>. di akses pada tanggal 6 Oktober 2024 pukul 13.10

<sup>11</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 71.

<sup>12</sup> Farida Farida, "Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Berbasis Mutu Perguruan Tinggi," *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 8, no. 2 (January 31, 2019): 269–85, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3213>.

mendapatkan kemandirian secara ekonomi.

Pondok pesantren saat ini berkembang dengan sangat cepat. Pesantren selalu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan evolusi zaman. Peningkatan sistem pendidikan dan pengajaran, sarana dan prasarana, dan kepemilikan aset pondok pesantren seimbang dengan peningkatan kualitas ini.<sup>13</sup> Peningkatan ini diiringi semakin besarnya kebutuhan dana pokok pesantren untuk melanjutkan aktivitas sehari-hari serta meningkatkan kualitasnya dimasa mendatang. Peningkatan biaya pondok pesantren diimbangi dengan kebutuhan. Karenanya, pendapatan yang diperoleh haruslah cukup memenuhi kebutuhannya pondok pesantren.

Besarnya jumlah santri yang tinggal pada pondok pesantren juga termasuk pelanggan positif yang didukung masyarakat sekitar. Kata lainnya, santi serta masyarakat sekitar ialah pelanggan yang kebutuhannya bisa terpenuhi oleh pondok pesantren serta bisa menjadi sumber ekonomi pondok pesantren tersebut. Pesantren bisa berdiri sendiri serta menjadi pusat lembaga ekonomi masyarakat sekitar pondok ataupun didalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagian besar pesantren konservatif tidak melakukan apa-apa tentang mengelola keuangan kelembagaan.

Pada konteks pengembangan ekonomi umat, kyai umumnya memiliki upaya-upaya dalam rangka melaksanakan pemberdayaan ekonomi umat yang sudah banyak dilaksanakan pondok-pondok pesantren. Pemberdayaan ini termasuk proses restrukturisasi sekelompok individu, cara baru komunikasi

---

<sup>13</sup> Al Furqan, "Perkembangan Pesantren Dari Masa Ke Masa," *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 13, no. 1 (2019): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/h.v13i1.1113>.

interpersonal, memberikan pengaturan kehidupan sosial ekonomi serta memenuhi kebutuhan individu dengan lebih layak.<sup>14</sup>

Saat ini, pendidikan *entrepreneurship* penting untuk dilaksanakan oleh pondok pesantren dengan bertujuan meningkatkan jumlah wirausahawan pada Indonesia. Pembahasan mengenai kewirausahaan termuat pada peraturan presiden Indonesia nomor 2 tahun 2022 terkait pengembangan kewirausahaan nasional. Dalam rangka mewujudkan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2021-2024 guna memberikan peningkatan pada kualitas pertumbuhan ekonomi, daya saing, iklim usaha serta memuaskan kesempatan kerja, penting dilaksanakan.<sup>15</sup> Melalui wirausahawan yang semakin meningkat tentunya akan memiliki pengaruh pada lapangan kerja sehingga pengangguran akan berkurang. Umumnya sebagian pesantren bukan hanyalah memberikan bekal pada santri berbentuk ilmu keagamaan tapi santrinya juga diberikan keterampilan kewirausahaan.

Para santri memang sudah saatnya melaksanakan pendalaman pada beberapa hal yang berkaitan pada kewirausahaan. Bukan hanya mampu menjadi ahli ilmu keagamaan tapi santri juga haruslah memiliki kesiapan diri menyokong tepatnya kehidupan dunia kerja, karenanya hanya individu-individu yang memiliki semangat, keuletan serta keterampilan yang bisa mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kemampuan memperoleh

---

<sup>14</sup> Zaenal Afandi, "Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus," *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (June 19, 2019): 55, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>.

<sup>15</sup> Rif'an Humaidi and Jazilatul Aunyah, "STRATEGI PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN ENTREPRENEURSHIP SANTRI," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (January 1, 2024): 560, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p560--573>.

keinginannya.

Banyak santri yang memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan, tetapi sebagian besar kurang percaya diri dan memilih untuk tidak mengasah kemampuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pembekalan pengetahuan tentang kewirausahaan yang diselenggarakan pihak pesantren guna mendukung keterampilan mereka. Salah satu pesantren melaksanakan penerapan kewirausahaan santri yakni Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah. Pondok tersebut berdiri sekitar tahun 2015. Hingga sekarang santrinya berjumlah kurang lebih 300 jiwa. Meskipun tergolong baru pesantren ini mampu mencetak santrinya untuk mempunyai skill kewirausahaan yang mumpuni. Pesantren ini memiliki indikator kemandirian yang jadi ciri khasnya pondok pesantren tersebut yakni menjadikan sifat yang melekat pada nabi sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya yang dikenal dengan konsep FAST (*Fathonah, Siddiq, Amanah, dan Tabligh*).

Upaya yang sudah dilaksanakan pada pesantren tersebut berbentuk program-program yang muncul dikarenakan adanya ide usaha dari para santri. Hal ini terbukti dibangunnya unit Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu berupa Sabar *Mart* Putra, Sabar *Mart* Putri, Food Court, Usaha *LESSGO* (Lele Segar Siap Goreng), pangkas rambut serta pengelolaan bank sampah. Untuk mendukung keberlangsungan usaha tersebut seringkali pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman mengajak beberapa entrepreneur santri dari segala unit usaha untuk sowan ke pengusaha besar di bidangnya masing-

masing dalam rangka menambah khazanah keilmuan tentang kewirausahaan. Sehingga entrepreneur santri dapat menerapkannya pada unit usaha yang dijalankan. Berbeda dengan pesantren-pesantren besar yang kebanyakan ide konsep usahanya berasal dari pengasuhnya, di pesantren Syekh Abdurrahman ide usaha berasal dari santri yang kemudian berkolaborasi dengan pihak pengasuh serta dalam menjalankan idenya tersebut berlandaskan pada konsep yang melekat pada pondok tersebut yaitu konsep FAST serta mengutamakan *trust* dan *excellent service*.

Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman berlokasi di dusun Rabah, desa Sumedangan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Sekarang ini, kewirausahaan pesantren melalui pemberdayaan santri diterapkan pada pondok pesantren tersebut. Santri ialah sebagai pengelola serta pengembang usaha yang terdapat pada pesantren. Hal demikian tentunya bisa menambah wawasan santri mengenai kewirausahaan yang nantinya pada saat santri lulus dari pesantren, santri tidak hanya mengampuni dalam bidang keagamaan namun juga mempunyai skill yang bisa diterapkan secara maksimal.

Dari uraian diatas, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan studi terkait bagaimana entrepreneur santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren. Untuk membahas konsep tersebut peneliti mengangkat judul "*Islamic Entrepreneurship* pada Santri dalam Mengembangkan Ekonomi Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Pamekasan".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian, maka terbentuklah fokus pada studi ini yaitu:

1. Bagaimana Jiwa *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman?
2. Bagaimana Implementasi nilai *Islamic Entrepreneurship* oleh santri dalam mengembangkan ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman?
3. Bagaimana Efektivitas pengimplementasian nilai *Islamic Entrepreneurship* oleh santri dalam mengembangkan ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus studi diatas, tujuan dari studi ini yakni :

1. Mendeskripsikan Jiwa *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman.
2. Mengidentifikasi Pengimplementasian nilai *Islamic Entrepreneurship* oleh santri dalam mengembangkan ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman.
3. Menganalisa Efektivitas pengimplementasian nilai *Islamic Entrepreneurship* oleh santri dalam mengembangkan ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berikut ini beberapa kegunaan penelitian tesis dengan judul *Islamic Entrepreneurship* pada Santri dalam Mengembangkan Ekonomi Pesantren : Studi di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Pamekasan yaitu :

1. Secara teoritis, penulisan tesis ini berguna untuk mengembangkan ilmu ekonomi syariah khususnya dalam pembahasan konsep *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren.
2. Secara praktis, tesis ini berguna
  - a. Bagi peneliti, mampu memberi tambahan pemahaman serta wawasan terkait konsep *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengemabangkan ekonomi pesantren.
  - b. Bagi Akademisi, dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa ataupun peneliti selanjutnya dengan topik yang sama dengan ruang lingkup yang berbeda tentunya lebih luas.
  - c. Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan atau informasi mengenai pembahsan konsep *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren.

#### **E. Definisi Istilah**

Tesis ini berjudul *Islamic Entrepreneurship* pada Santri dalam Mengembangkan Ekonomi Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Pamekasan). Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai judul dimaksud, maka dipandang perlu bagi peneliti

memberikan definisi istilah. Adapun definisi istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. *Islamic Entrepreneurship*

*Islamic Entrepreneurship* merupakan kewirausahaan yang dalam kegiatannya berdasarkan pada prinsip syariah dengan mengutamakan keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini *entrepreneur* berfokus pada pencapaian keuntungan yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat tanpa merugikan pihak lain.

2. Santri

Santri ialah istilah yang diberikan pada individu yang melaksanakan aktivitas belajar pada pondok pesantren. Umumnya santri belajar dibawah bimbingan kyai ataupun ustadz. Meskipun belajar pada pondok pesantren, santri bukan hanyalah menerima pembelajaran keagamaan, tapi mendapatkan pembelajaran umum salah satunya terkait *entrepreneur*.

3. Ekonomi Pesantren

Ekonomi Pesantren merupakan konsep pengembangan ekonomi yang menjadikan pesantren sebagai centra kegiatan pendidikan dan kehidupan sosial. Artinya pondok pesantren bukan hanyalah menjadi wadah pembelajaran ilmu keagamaan namun juga menjadi pusat pemberdayaan ekonomi bagi santri.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Studi yang dilaksanakan Arif Maghfur berjudul Kemandirian Santri

dalam Mengelola dan Mengembangkan Perekonomian pesantren Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Krenceng Kepung Kediri yang bertujuan mengkaji konsep dan strategi pengembangan perekonomian pesantren dengan mempergunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Studinya mendapat hasil bahwasanya pesantren tersebut membuat konsep ekonomi dengan mempergunakan nilai keislaman yang sudah Rasulullah ajarkan. Pesantren tersebut melaksanakan pengembangannya melalui cara mempunyai rasa percaya diri, punya keberanian melaksanakan pengambilan resiko serta pengaturan kebijakan sendiri. Pesantren tersebut melaksanakan analisa kelayakan usaha melalui cara mengobati apakah usaha tersebut mendapat profit, memiliki kemampuan pada aspek sumber daya manusia, punya pangsa pasar sekaligus modal.<sup>16</sup>

Studi Muhammad Ulfi, berjudul Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera (Studi pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar). Tujuannya yakni supaya bisa tahu serta menganalisa aktivitas sekaligus inovasi pada aktivitas ekonomi yang dilaksanakan perusahaan serta efeknya pada kemandirian ekonomi pondok pesantren. Studi tersebut mempergunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil studinya mengindikasikan bahwasannya perusahaan punya beberapa unit usaha yang memberi dukungan kemandirian pada pondok pesantren dengan terdapatnya unit usaha itu sendiri. Dampaknya pada internal pondok yakni tertatanya manajemen penjualan, aset serta profit usaha mengalami peningkatan. Sementara pada

---

<sup>16</sup> Arif Maghfur, "Kemandirian Santri Dalam Mengelola Dan Mengembangkan Perekonomian Pesantren Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Krenceng Kepung Kediri" (UIN Sunan Ampel, 2019).viii

aspek internal yakni lapangan pekerjaan menjadi lebih luas pada masyarakat sekitar pondok pesantren.<sup>17</sup>

Penelitian Ramadha Yanti Parinduri dan Nurhalimah Sibuea yang berjudul Implementasi Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara yang bertujuan mengkaji pengimplementasian kewirausahaan Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batu Bara. Studi tersebut mempergunakan metode kualitatif *field research*. Hasil studinya mengindikasikan bahwasanya kewirausahaan yang pondok pesantren terapkan dilaksanakan dengan *by action* (praktek), dimana pelaksanaan pemberdayaan para santri ialah termasuk modal ataupun aset sumber daya insani. Mengacu kepada praktek langsung terkait pengelolaan bisnis pesantren mampu memberikan peningkatan pada kompetensi kewirausahaan santri dengan terdapatnya keterampilan serta pengalaman. Penerapan kebijakan yang pondok pesantren terapkan ialah memajukan santri yang bukan hanyalah pintar pada aspek kitab saja namun juga memiliki mental wirausaha melalui terdapatnya pelatihan serta praktek aktivitas usaha secara langsung pada pondok pesantren. Harapannya yakni supaya santri memiliki kemampuan pemberdayaan ekonomi dengan mandiri pada dirinya serta masyarakat.<sup>18</sup>

Studi Prima Prayitno, judulnya yakni Pemberdayaan Sumber Daya

---

<sup>17</sup> Muhammad Ulfi, “Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera (Studi Pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)” (IAIN Ponorogo, 2022).i

<sup>18</sup> Ramadha Yanti Parinduri and Nurhalimah Sibuea, “Implementasi Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara,” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2, no. 4 (December 28, 2022): 136–42, <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.459>.

Santri melalui *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Parung-Bogor bertujuan mengetahui pemberdayaan santri melalui entrepreneurship pada pondok pesantren. Metode kualitatif dipergunakan pada studi ini dengan data didapat melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil studinya memaparkan santri mahasiswa ataupun siswi yang studinya sudah selesai dilaksanakan maka wajib melaksanakan pengabdian dua tahun. Pada tahap pemberdayaan yakni dengan melewati proses input, aktivitas pelaksanaan serta output. Tiga elemen tersebut berbentuk pada bidang pendidikan kewirausahaan serta bidang kewirausahaan pada pesantren termasuk satu-kesatuan. Kegiatan manajemen diawali pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengendalian. Faktor penghambat aktivitas tiap unit kewirausahaan yakni, rusaknya alat pada aktivitas produksi, terdapat barang yang penganggarannya belum terealisasi sebab lebih mengutamakan kebutuhan pondok, faktor lingkungan eksternal serta internal. Sementara faktor penunjangnya yakni sumber daya santri terpenuhi, terdapatnya ketulusan niat mengabdikan secara ikhlas, motivasi pengasuh (pimpinan), bangga pada hasil karyanya sendiri serta sarana memadai.<sup>19</sup>

Penelitian Solahuddin Majid, Syamsuddin RS serta Moch. Fakhurroji dengan judul Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri yang punya tujuan menganalisa manajemen strategi pesantren pada pengembangan minat serta bakat santri dengan

---

<sup>19</sup> Prima Prayitno, “Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Paru-Bogor,” *Quality* 4, no. 2 (2016): 311, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2174>.

mempergunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil studinya mengindikasikan bahwasanya manajemen strategi pada pesantren tersebut membuat tempat unsur yakni strategi pesantren, formulasi strategi, mengimplementasikan serta evaluasi strategi.<sup>20</sup>

Penelitian Kholifatul Husna Asri berjudul Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren melalui pemberdayaan kewirausahaan Santri Menuju Era digital 5.0. Tujuannya yakni supaya bisa tahu pengembangannya ekonomi kreatif pada pondok pesantren dengan terdapatnya pemberdayaan kewirausahaan santri menuju era digital 5.0. Metode deskriptif kualitatif dipergunakan pada studi ini dengan hasil studi mengindikasikan dalam rangka menyiapkan santi yang punya kompetensi keahlian serta jiwa wirausaha maka pendekatan yang dilaksanakan pondok pesantren yakni, a) melalui kurikulum pesantren, pedoman aktivitas belajar, fokus pada pengembangan sumberdaya santri dengan terdapatnya pendidikan serta pelatihan kewirausahaan; b) pengajar yang memiliki keahlian mumpuni dengan menyiapkan pengajar yang punya kompetensi pengalaman pada bidangnya sehingga guru mampu memberi dorongan arahan serta semangat pada santri; c) model ataupun strategi belajar yang fokus pada kompetensi keahliannya santri.<sup>21</sup>

Studi Ning Karnawijaya dan Soraya Aini, judulnya Pemberdayaan Santri dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimia Bag” di Pondok

---

<sup>20</sup> dkk Solahuddin Majid, “Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2018): 67, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i1>.

<sup>21</sup> Kholifatul Husna Asri, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0,” *ALIF* 1, no. 1 (June 15, 2022): 17–26, <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>.

Pesantren Al-Qohar Klaten. Tujuannya yakni menganalisa serta mendeskripsi pemberdayaan santri dengan pengembangan usaha ekonomi kreatif dalam rangka menguatkan jiwa *entrepreneurship* santri. Metode deskriptif kualitatif dipergunakan pada studi ini dengan didapatkan data dari observasi, dokumentasi serta wawancara. Hasil studinya mengindikasikan santri bisa mendistribusikan kemampuan inovasi serta kreasinya pada pengembangan usaha ekonomi kreatif. Pelatihan serta pendidikan dilaksanakan melalui keterlibatan santri terutama pada aktivitas produksi. Pengembangan produk pada studi ini mampu menembus pasar luar negeri sehingga terdapat nilai tambah tersendiri untuk santri dalam mewujudkan motivasi serta semangat kewirausahaannya. Program pengadaan tersebut diharap bisa membuat jiwa *entrepreneurship* menjadi tertanam pada santri yang bukan hanya memiliki orientasi keuntungan duniawi tapi juga berlandaskan nilai *ukhrowi*.<sup>22</sup>

Studi Rif'an Humaidi dan Jazilatul Auniyah yang berjudul Strategi Pesantren dalam Menumbuhkan *entrepreneurship* Santri yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pesantren pada tahap perencanaan, pengimplentasian dan evaluasi. Metode kualitatif deskriptif dipergunakan pada studi ini dengan hasil pelatihan mengindikasikan bahwasanya strategi pesantren untuk menciptakan *entrepreneurship* santri yakni melalui tahapan perencanaan, mengimplementasikan serta evaluasi. Tahapan perencanaan memuat langkah perumusan visi, assessment lingkungan, organisasi serta

---

<sup>22</sup> Ning Karna Wijaya and Soraya Aini, "Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif 'Kimi Bag' Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 20, no. 1 (August 26, 2020): 23, <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>.

menentukan strategi santri. Tahapan mengimplementasikan memuat implementasi strategi, menganalisa, merencanakan, mengkomunikasikan serta mengkonsolidasi perubahan. Tahapan evaluasi yakni memuat kegiatan peninjauan kembali serta pengukuran kinerja.<sup>23</sup>

Tabel 1.1  
Perbedaan dan Persamaan

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Arif Maghfur	Kemandirian Santri dalam Mengelola dan Mengembangkan Perekonomian pesantren Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean Krenceng Kepung Kediri	Mengunnakan pendekatan kualitatif deskriptif	Keduanya sama-sama membahas pengembangan ekonomi pesantren
2.	Muhammad Ulfi	Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera (Studi pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)	Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dan pendekatan yang digunakan	Sama-sama membahas ekonomi pesantren
3.	Ramadha Yanti Parinduri dan Nurhalimah sibuea	Implementasi Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara	Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dan pendekatan yang digunakan	Kewirausahaan santri

<sup>23</sup> Humaidi and Aunyah, "STRATEGI PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN ENTREPRENEURSHIP SANTRI."561

4.	Prima Prayitno	Pemberdayaan Sumber Daya Santri melalui <i>Entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman <i>Islamic Boarding School</i> Parung-Bogor	Subjek yang diteliti dan pendekatan yang digunakan	Entrepreneur santri
5.	Kholifatul Husna Asri	Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren melalui pemberdayaan kewirausahaan Santri Menuju Era digital 5.0	Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dan pendekatan yang digunakan	Kewirausahaan kaum santri
6.	Ning Karnawijaya dan Soraya Aini	Pemberdayaan Santri dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimia Bag” di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten	Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dan pendekatan yang digunakan	Pengembangan ekonomi
7.	Rif’an Humaidi dan Jazilatul Auniyah	Strategi Pesantren dalam Menumbuhkan <i>entrepreneurship</i> Santri	Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dan pendekatan yang digunakan	Entrepreneurship santri